

**MOTIF REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
JEJARING SOSIAL FACEBOOK**
(Studi Deskriptif Tentang Motif Remaja Dalam Menggunakan Media
Jejaring Sosial Facebook di Kota Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

ORIZA KUSUMA PUTRI
0843010124

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

MOTIF REMAJA DALAM MENGGUNAKAN
MEDIA SOSIAL FACEBOOK

(Studi Deskriptif Tentang Motif Remaja Dalam Menggunakan Media
Jejaring Sosial Facebook di Kota Mojokerto)

Oleh:

ORIZA KUSUMA PUTRI

NPM. 0843010124

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 26 Juli 2012

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Si
NPT. 37006 94 00351

JUWITO, S.sos, M.si
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Si
NPT. 37006 94 00351

3. Anggota

Dra. HERLINA SUKSMAWATI, MSi
NIP : 1964 1225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Jejaring Sosial Facebook (studi deskriptif Tentang Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Jejaring Sosial Facebook di Kota Mojokerto) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta memotivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. DRA. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S.Sos, Msi, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.si Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Ayah, ibu, dan kakak yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta dukungan moral dan materi.
6. Teman kampus genk BFF sari, annisa, lulus. Ayo ndang lulus rek!!!

7. Bapak ibu kos terima kasih telah memberi saya tempat berlindung selama 4 tahun
8. Para penghuni kos meri, ika, mbak hesty, mbak tanty yang selalu menyemangati saya membuat skripsi.
9. Rasid iqtardi si “badrun jeli” terima kasih selalu mendengar keluh kesah, curhatan, dan selalu menyemangati saya di saat down.
10. Para teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih semua.
11. Serta teman-teman yang banyak membantu dan memberikan saran dan kritik kepada penulis namun tak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik akan penulis terima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep komunikasi.....	12
2.1.1 Pengertian komunikasi	12
2.1.2 Proses Komunikasi	13
2.1.3 Dampak Komunikasi	15
2.2 Konsep Facebook.....	16
2.2.1 Perkembangan facebook	17

2.2.2 Dampak dari facebook.....	22
2.3 Konsep remaja	22
2.3.1 Pengertian Remaja.....	22
2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja	23
2.3.3 Perubahan Dimensi Remaja.....	24
2.4 Konsep Motif.....	30
2.4.1 Pengertian	30
2.5 Teori Komunikasi Interpersonal	33
2.6 Teori Uses And Gratification.....	37
2.6 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
3.1.1 Definisi Operasional.....	39
3.1.2 Pengukuran Variabel.....	41
3.2 Populasi, sampel dan teknik sampling	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel.....	46
3.2.3 Teknik Sampling	47
3.3 Teknik pengumpulan data.....	47
3.4 Teknik analisis data	48
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49

4.2 Penyajian Data	53
4.2.1 Identitas Responden.....	53
4.2.2 Informasi Tentang Media.....	55
4.2.3 Motif Responden.....	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Oriza Kusuma Putri, Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Jejaring Sosial Facebook (Studi Deskriptif Tentang Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Jejaring Sosial Facebook di Kota Mojokerto).

Salah satu media yang masih populer dan menjadi nomor satu sampai saat ini adalah facebook. Kebanyakan Pengguna facebook adalah remaja. Facebook memiliki sederet fitur yang memungkinkan penggunanya berinteraksi langsung (real time), seperti chatting, tag foto, blog, game, dan update status. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif remaja kota Mojokerto dalam menggunakan situs facebook.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari: mengedit, mengkode, dan memasukkan data tersebut dalam tabulasi data untuk selanjutnya di analisis secara deskriptif setiap pertanyaan yang diajukan. Populasi dari penelitian ini adalah masa remaja pertengahan yang berusia 15 – 17 tahun yang menggunakan facebook. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah probability sampling.

Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pada motif informasi, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif hiburan dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan motif responden untuk menggunakan facebook cenderung tinggi, baik untuk mencari informasi, berinteraksi dengan teman ataupun mencari hiburan.

Kata Kunci : Motif, Remaja, Facebook

ABSTRACT

One of the media are still popular and being number one to date is facebook. Facebook users in Indonesia is still dominated by upper middle class people who have internet access(which is still relatively expensive inIndonesia). Most of them are teenagers. Facebook has a series of features that allow users to interact directly (real time), such as chatting, tag photos, blogs, games, and update status. The purpose of this study was to determine the adolescent motive in using facebook site at Mojokerto city.

Methods of data analysis in this study using descriptive analysis, data obtained from the questionnaire consisted of: editing, coding, and entering data in the tabulation of data for subsequent descriptive analysis of each question asked. The population of this study is the mid teens aged 15-17 years who use facebook. The sampling technique used is a probability sampling.

From the test results obtained the conclusion that the motive of information, personal identity motif, motif of social interaction and integration and entertainment motives in this study are in high category, this is because the motive for using facebook respondents tend to be high, both to find information, interact with friends or for entertainment.

Keywords: Motif, adolescent, Facebook

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dan aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dan sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dan bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar antara 75% sampai 90% dan jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar. Hal tersebut membuktikan betapa vitalnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi ‘jantung’ dan kehidupan kita. Komunikasi sudah menjadi bagian dan kegiatan kita sehari-hari. Jarang disadari bahwa pada prinsipnya tidak seorang pun dapat melepaskan dirinya dan aktivitas komunikasi (Tommy, 2009 : 4-5).

Di dalam komunikasi yang harus dibangun adalah keselarasan sebab tanpa keselarasan akan memunculkan resistensi, dan ini akan berdampak terhadap disrorsi maupun reduksi dan pesan yang disampaikan. Langkah-langkah membangun komunikasi efektif adalah dengan cara: menyamakan aspek eksternal kita dengan komunikan, menyesuaikan sudut pandang dan

gaya bicara komunikasi, untuk kemudian “memanipulasinya” agar komunikasi dapat menerima pesan-pesan yang ingin kita transfer. Kecerdasan intrapersonal mencakup kemampuan seseorang untuk berdialog dengan pikirannya sendiri, gerak hatinya, suara hatinya, dan kesadaran dirinya, sedangkan kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi kepada sesuatu di luar dirinya. Kedua kecerdasan ini merupakan dua gambar pada satu keping uang logam, dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas berkomunikasi. Kunci dan sebuah interaksi adalah komunikasi, dan kunci berkomunikasi yang efektif adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Hubungan komunikasi harmonis antara orang tua dan anak harus diupayakan semaksimal mungkin di sela-sela kesibukan pekerjaan, antara lain dengan memanfaatkan waktu-waktu rekreasi, saat makan bersama, setelah selesai beribadah atau berdoa bersama, dan saat-saat menjelang tidur (Amir, 2008 : 150-151).

Dewasa ini, banyak orangtua yang tidak lagi punya cukup waktu untuk mengajari anak tentang cara berkomunikasi yang baik. Kedua orang tua sibuk bekerja sementara anak juga sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Orang tua sering kali menyerahkan sepenuhnya pendidikan putra-putrinya pada sekolah. Sementara di rumah mereka tidak punya waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak, Akhirnya orang lainlah, misalnya pembantu, yang mengambil peran dalam pendidikan anak. Kita bisa melihat bahwa seringkali anak-anak menjadikan rumah hanya sebagai ‘tempat singgah Mereka tidak memiliki emotional bonding karena ayah dan ibunya sibuk. Kurangnya jalinan komunikasi menyebabkan kerenggangan hubungan emosi. Anak cenderung

sibuk dengan urusannya sendiri, begitu juga orangtua. Akibatnya, ketika orangtua ingin memberikan saran atau masukan, komunikasi terasa mandek. Secara psikologis, anak membutuhkan keberadaan orangtuanya untuk melewati masa-masa kecilnya yang penuh dengan hal-hal baru. Oleh sebab itu, harus ada kemauan keras dan orang tua untuk meluangkan waktu berkomunikasi dengan anak. Jika memang orang tua terlalu sibuk untuk bisa bertemu setiap saat, setidaknya mereka bisa meluangkan waktu khusus untuk menjalin kedekatan dengan anak, misalnya pada saat akhir pekan (Erwin, 2010 : 2-3). Komunikasi yang jelas dan efektif dapat mempererat hubungan antaranggota keluarga dan mampu memberi ketenangan di kala frustrasi. Komunikasi dengan anak bukanlah sekadar memberi perintah atau larangan. Kadang kita lupa untuk menanyakan bagaimana perasaannya saat itu atau memberikan sentuhan dengan pelukan dan ciuman, atau bahkan sekadar menyatakan betapa kita menyayangnya. Suatu bentuk komunikasi yang juga dibutuhkan anak. Hal lain yang disampaikan melalui komunikasi yang jelas dan efektif adalah melatih dan mengajarkan perilaku positif (Juliska, 2005 : 14).

Beberapa tahun belakangan ini, Internet menjadi alat bantu manusia yang sangat populer dalam membantu manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berbagai macam website telah bermunculan saat ini yang bertujuan untuk memudahkan orang berkomunikasi dan juga membuat suatu jaringan sosial sesuai dengan kriteria-kriteria yang mereka inginkan seperti persamaan hobi, sekolah, daerah asal, maupun untuk mencari jodoh. Website yang menawarkan jaringan sosial yang saya maksudkan seperti MySpace,

Facebook, Orkut, dan Friendster telah menjadi sangat populer dalam menghubungkan orang-orang dan seluruh penjuru dunia. Website ini memungkinkan orang untuk tetap berkomunikasi dengan teman-teman yang ada dan mereka juga akan diberikan fasilitas kemudahan untuk memperoleh teman baru yang memiliki persamaan kriteria yang diinginkan. Saat ini, Facebook mendominasi obrolan komunitas pengguna maya di Internet di seluruh dunia. Bahkan menurut situs statistik Alexa.com, Facebook adalah situs nomor 1 yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Facebook merupakan salah satu layanan jaringan pertemanan online yang disediakan secara gratis dengan layanan yang memungkinkan Anda terhubung dengan teman, rekan kerja, dan lain-lain yang berbagi minat yang sama atau yang memiliki latar belakang umum yang sama. Dan dari jaringan yang kita bentuk, kita dapat memperhatikan aktivitas mereka, mengikuti permainan atau juga join game. Di dalam permainan ataupun di dalam lingkungan jaringan dan teman yang kita miliki, kita dapat memperoleh teman baru atau menemukan teman lama yang sudah lama tidak kita jumpai. Biasanya, jaringan tersebut terbentuk berdasarkan organisasi di sekolah, daerah domisili asal, hobi bermain game yang sama, dan seterusnya. Bisa dibayangkan fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial benar-benar lengkap di Facebook (Matthew, 2010 : 2-3).

Di jaman serba instan, semakin sulit orangtua melakukan komunikasi dengan anak. Para orangtua saat ini justru banyak disibukkan dengan segudang aktivitas kantor. Alhasil anak tidak punya tempat untuk bercerita atau sekadar berkeluh kesah yang pada akhirnya menuangkan unek-unek

melalui kecanggihan teknologi, seperti situs jejaring sosial, salah satunya facebook. Kerap kali facebook justru menjadi teman curhat yang lebih mengerti dunia anak dan remaja ketimbang orangtua. Jika anak menjadi salah satu dari pengguna facebook dan seringkali menjadikan facebook sebagai ajang curhatnya. Menurut Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Seto Mulyadi atau Kak Seto, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, jangan pernah melarang anak menggunakan kecanggihan teknologi seperti facebook. “Jangan salahkan teknologinya. Sebagai orangtua kita harus ikut belajar mengerti dunia teknologi,”. Hal senada diungkapkan Alexander Sriwijono, cara paling efektif melakukan komunikasi dengan anak dan remaja adalah dengan memahami apa keinginannya. “Begitupula sebaliknya, jika anak telah memasuki dunia teknologi, orang tua pun juga harus mengerti dulu apa itu facebook, jangan asal meluarkan kata larangan pada anak. Jadilah teman untuk anak adalah prinsip utama yang harus dipegang agar komunikasi orang tua dan anak bisa berjalan lancar (Petti Lubis, cosmovivanews.com)

Facebook, media virtual komunikasi atau ngetop sebagai situs jejaring sosial semakin hari semakin menuai banyak masalah. Bila mengamati gejala yang muncul di antara masyarakat pengguna facebook, secara individual facebook tidak lebih sebagai ajang pamer saja. Facebook menjadi media pamer yang efektif karena mekanismenya yang just in time, on line, langsung begitu ... bahasa sederhananya. Jadi apa yang tertulis di facebook, dapat langsung direspon secepat kilat saat itu juga dalam hitung detik!.

Online di facebook secara berlebihan bisa membuat setiap penggunanya menjadi “online addict” atau pecandu online. Lantas apa ruginya menjadi seorang pecandu online? Tentu saja ketika menjadi seorang pecandu online akan banyak kerugian yang didapat ketimbang keuntungannya. Layaknya seorang pecandu obat-obatan terlarang, setiap pecandu online juga akan ketagihan untuk terus online. Beragam cara akan mereka lakukan untuk terus online baik untuk bermain game, membuka situs-situs yang tidak bertanggung jawab, chatting, ataupun tindakan-tindakan lain yang bisa dilakukan secara online. Lima ciri untuk pecandu online ini biasa disebut “5B”, yaitu:

- 1) Bohong, sering berbohong pada orangtua maupun keluarga misalnya bilang mencari data di internet padahal hanya untuk chatting.
- 2) Bolot, tidak “nyambung” bila sedang diajak berbicara secara langsung (tatap muka) karena pikirannya hanya terfokus untuk online dan online.
- 3) Bengong, sering bengong bila keinginannya untuk online tidak terpenuhi.
- 4) Bolos, sering bolos hanya agar bisa online lebih lama baik untuk bermain game online maupun yang lainnya.
- 5) Bego, peringkat maupun prestasi menurun drastis akibat terlalu banyak online ketimbang belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau kuliah (Hartoko, 2010 : 13)

Terlalu banyak menggunakan waktu untuk online yang tidak penting juga bisa menimbulkan beragam dampak negatif, di antaranya adalah: Waktu untuk belajar menjadi berkurang karena waktu lebih banyak digunakan untuk online. Kemungkinan untuk terjebak mengkonsumsi situs-situs yang tidak

bertanggung jawab akan semakin besar. Berkurangnya interaksi sosial dalam kehidupan nyata baik dengan keluarga, saudara maupun teman. Pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan positif akan semakin berkurang karena waktu lebih banyak digunakan untuk online. Kemungkinan tersebut banyak data-data penting pribadi akan semakin besar (Hartoko, 2010 : 14).

Peneliti tertarik dengan tulisan di salah satu media Online dengan judul “Digital Native vs Digital Immigrant’ disana seorang ibu mengatakan “Anak saya umurnya 20 tahun dan adalah contoh digital native karena dia memang hidup 24 jam online... .saya adalah digital immigrant, orang yang mencoba untuk bisa masuk ke dunia digitalnya anak saya... Dan yang menyedihkannya, ketika coba ikut Facebook dan add anak saya (lewat friend request), dia malah ignore bukannya malah confirm.” Ibu tersebut juga bukan satu-satunya yang diabaikan oleh anaknya ketika mengirim friend request di Facebook. Karena ibu-ibu lain pun juga banyak yang di-ignore oleh anak-anaknya. Dan fenomena “My Mom is My Friend, But Not My Facebook Friend” ternyata menjadi fenomena global. Seorang kolumnis di New York Times, Michelle Slatalla, pernah menulis tentang hal ini di harian tersebut dengan judul “OMG My Mom Joined Facebook! ! “ Dalam artikel tersebut ditulis bahwa dinamika dunia Facebook adalah refleksi hubungan kita di dunia offline. Pengalaman yang didapatkan oleh seorang ibu di zaman sekarang ketika masuk ke dunia online lewat Facebook dan malah tidak dianggap oleh anaknya mungkin merefleksikan bahwa si ibu itu tidak menjadi bagian dan jejaring sosial anaknya di dunia offline (baca: nyata).

Lori Aratani menulis hal yang kurang lebih sama di Washington Post cli dalam artikel berjudul “When Mom or Dad Asks To Be a Facebook Friend”. Di sana ditulis bahwa semakin banyak orang tua zaman sekarang yang ikut Facebook dan ternyata mereka tidak hanya add anaknya saja, tapi juga teman-teman anaknya. Banyak yang confirm friend request dan orangtua mereka. Tapi, banyak pula yang ignore karena kurang sreg untuk memasuki orang tua mereka ke dalam komunitas jenjang mereka di dunia online. Bagi mereka itu “seperti mengajak orang tua ikut main bareng dengan teman-teman”. (Hermawan, 2010 : 106-107)

Facebook adalah media komunikasi Online yang dapat diakses dimana saja yang penting terdapat koneksi internet. Hal tersebut menyebabkan sebuah lingkungan terpencilpun sudah hampir tidak ada batas. Oleh karena itu fenomena-fenomena diatas tidak hanya terjadi di kota-kota besar dunia maupun Indonesia, peneliti juga meyakini bahwa pengguna facebook dikalangan lingkungan kota kecilpun kurang lebih sama. Peneliti mengambil lokasi penelitian Kota Mojokerto. Karena dilingkungan tersebut banyak sekali terdapat remaja usia antara 10-20 tahun yang setiap harinya beraktivitas Online dengan dukungan banyaknya warnet, game Online, modem, dll. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana Motif remaja dalam menggunakan media jejaring sosial facebook sebagai media komunikasi, difokuskan pada motif penggunaan media yang didasarkan pada pendapat McQuail (2002:72) yakni : 1) Informasi, 2) Identitas Pribadi, 3) Integrasi dan Interaksi sosial, serta 4) Hiburan. Motif tersebut diuraikan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap

facebook, maka sebagai penjabaran dari empat hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap facebook yang terdiri dari empat kategori motif, yaitu:

1. Motif Informasi (Surveillance) yang lebih cenderung mengarah kepada keinginan khalayak untuk mencari informasi tentang facebook, seperti mengetahui berbagai informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan perkembangan facebook baik facebook internasional maupun facebook Indonesia.
2. Motif Identitas Pribadi (Personal Identity) yaitu pengguna facebook di Kota Mojokerto diharapkan bisa mengeksplorasi semua potensi, kemampuan, bakat, citra diri, kepercayaan diri dan nilai – nilai positif yang dimiliki pengguna untuk dijadikan acuan dalam berperilaku dan bersikap di Lingkungan masyarakat dengan baik. Karena umumnya remaja yang menggunakan facebook mencari penunjang nilai – nilai pribadi mereka.
3. Motif Integrasi dan Interaksi sosial (Personal Relationships) dengan adanya remaja yang menggunakan facebook di Kota Mojokerto tersebut bisa di jadikan acuan untuk membina hubungan yang baik dengan teman di facebook. Misalnya mempererat hubungan dengan orang lain dengan jalan menambah teman – teman yang dikenal ataupun melalui referensi teman lainnya.
4. Motif Hiburan (Diversi) berusaha untuk mengemas lebih santai sehingga pemenuhan kebutuhan akan motif hiburan (Diversi) itu bisa terpenuhi. Dapat pula untuk menambah mengisi waktu istirahat sehingga ketika akan melakukan aktivitas lebih semangat dengan ide – ide yang baru.

Berdasarkan hal tersebut, saat ini banyak orang menggunakan media internet terutama facebook sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang perusahaan atau produknya kepada pelanggan dan konsumennya. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui motif remaja dalam menggunakan media jejaring sosial facebook di kota Mojokerto sebagai media komunikasi. Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan akan informasi untuk mengetahui fenomena yang ada di sekitarnya, dimana kebutuhan satu individu dengan individu yang lain tidak sama. Selain itu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut saat ini telah di permudah dengan adanya jaringan internet di dalamnya dapat diakses berbagai macam sarana komunikasi seperti facebook.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah motif remaja dalam menggunakan media jejaring sosial facebook di Kota Mojokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motif remaja dalam menggunakan media jejaring sosial facebook di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kepustakaan yang berguna bagi ilmu komunikasi dan juga dapat dijadikan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi interpersonal khususnya antara orang tua dengan anak dan permasalahannya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para orang tua supaya dapat mengetahui perkembangan dunia komunikasi digital supaya orang tua tetap waspada dengan tingkah laku komunikasi anak dan orang tua dapat mencari cara untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif di dunia digital dan serba instan.